

BAB IV

ANALISIS DAMPAK POSITIF PEMBACAAN *DZIKIR RATIB AL-HADDAD* UNTUK KETENANGAN HATI REMAJA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang diadakan setiap hari kamis malam. Lebih tepatnya majelis ini diadakan di masjid Raya Sabilal Muhtadin, salah satu ikon terkenal dari kota Banjarmasin. Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan sebuah masjid besar ditengah kota Banjarmasin. Pada awalnya, rencana pembangunan masjid raya Sabilal Muhtadin akan dibangun di lahan bekas sebuah hotel. Akan tetapi mendapat saran dari bapak Amir Machmud yang pada saat itu menjabat sebagai Pangdam X/Lam seta H. Aberani Sulaiman selaku Gubernur KDH lokasi pembangunan akhirnya dipindahkan ke area asrama tentara Pulau Tatas dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi pembangunan awal kurang luas (terlalu sempit).
2. Lokasi pulau Tatas terletak di pusat kota dan area nya pun cukup luas (10,35 ha).
3. Pulau Tatas sebagai asrama tentara sudah tidak sesuai lagi untuk terletak di pusat kota.

4. Dengan berdirinya bangunan masjid di pusat kota diharapkan akan menambah keindahan dan keserasian kota serta memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.¹

Pada tahun 1974 masa pemerintahan Gubernur Subardjo, pembangunan masjid Raya kembali ditinjau dan diolah serta ditargetkan bahwa pembangunannya akan diselesaikan dalam kurun waktu 10 tahun. Pemancangan tiang pertama dilakukan pada tanggal 10 November 1974 setelah memperingati Hari Pahlawan, pemancangan dilakukan secara resmi oleh Gubernur Subardjo. Setelah melakukan pembangunan selama kurang lebih lima tahun, bangunan masjid yang telah di idamkan masyarakat Banjarmasin akhirnya mulai terlihat.

Masjid Raya dipergunakan oleh umat muslim untuk pertama kalinya pada tanggal 31 Oktober 1979 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 1399 H. Namun pada saat itu masih banyak kekurangan dalam pembangunannya, seperti menara, halaman sekeliling mesjid, sarana jalan dan sebagainya. Untuk proses penyelesaian seluruh bangunan masjid raya beserta seluruh fasilitasnya. Masyarakat yang terdiri dari umat Islam dan penganut agama lainnya, saling bahu membahu dan ikut membantu serta mendorong agar masjid raya dapat lebih cepat di selesaikan.²

Masjid Raya diberi nama Sabilal Muhtadin sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap ulama besar Alm. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1710-1812). Beliau memiliki peran besar dalam penyebaran dan

¹Darul Quthni, et al., *Masjid Raya Sabilal Muhtadin: "Percikan Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari"*, (Malang: Edulitera, 2022), hlm. 1-2.

²Darul Quthni, et al., *Masjid Raya Sabilal Muhtadin: "Percikan Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari"...* hlm. 5-6.

pengembangan agama Islam di kerajaan Banjar atau sekarang di kenal sebagai Kalimantan Selatan. Beliau merupakan pelopor pengajaran hukum Islam di Kalimantan Selatan, beliau menimba ilmu agama Islam di Makkah selama 35 tahun. Sekembalinya beliau ke tanah air, hal pertama yang beliau lakukan adalah membuka tempat pengajian (seperti pesantren) bernama Dalam Pagar. Tempat tersebut kemudian menjadi kampung yang ramai sebagai tempat untuk menuntut agama Islam.³

B. Sejarah *Dzikir Ratib Al-Haddad*

1. Pengertian *Ratib*

Kata *ratib* diambil dari kata *rataba-yartubu-ratban-rutuban* atau *tarattaba, yatarattabu-tarattuban* yang memiliki makna tetap atau tidak bergerak. Kata *ratib* secara bahasa memiliki makna yang kokoh atau yang tetap. Sedangkan secara istilah kata *ratib* berasal dari kata *tartibul-harsi lil-himayah* yang memiliki makna sebagai penjaga secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang. Para ulama berpendapat bahwa *ratib* merupakan sekumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang di rangkai menjadi sebuah kalimat dzikir dan dapat diamalkan atau dibaca secara berulang-ulang sebagai salah satu bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴

Dalam bahasa tasawuf, kata *ratib* sering digunakan sebagai salah satu bentuk dzikir yang di gunakan oleh seorang guru tarekat atau ulama untuk di

³Darul Quthni, et al., *Masjid Raya Sabilal Muhtadin: "Percikan Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari"...* hlm. 7.

⁴Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir Dan Doa Ratib Al-Haddad*, (Pemalang: Abna' Seiwwun, 2008), hlm. 21.

baca pada waktu-waktu tertentu baik secara individu maupun berjama'ah sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh penyusunnya. Dalam *dzikir* ratib terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih untuk meng-Esa-kan Allah, mensucikan Allah, memohon ampunan Allah, dan doa-doa pilihan. Selain yang sudah disebutkan, *dzikir* ratib juga mampu menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani, mendatangkan rezeki, mencegah marabahaya dan mengembalikan sihir.⁵

Ratib al-Haddad termasuk dalam sebuah amalan yang di dalamnya tercantum asma Allah swt. *Ratib al-Haddad* juga dapat dikategorikan sebagai dzikrullah karena dengan membacanya kita senantiasa mengingat Allah. Allah memberi perintah kepada setiap manusia untuk berdzikir sebagai salah satu bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah. Berdzikir menjadi salah satu cara yang mudah untuk mengingat Allah, selain itu membaca *dzikir* juga dapat di lakukan secara berjama'ah.

2. Sejarah *Dzikir Ratib al-Haddad*

Ratib al-Haddad merupakan sebuah *dzikir* yang dikarang oleh seorang ulama besar dari Yaman yang bernama Imam Abdullah bin Alawi al-Haddad, dan pemberian nama *dzikir ratib al-Haddad* diambil dari nama beliau. Imam Abdullah bin Alawi al-Haddad lahir di desa Sabir kota Tarim, Hadramaut, Yaman.

Dzikir ratib al-Haddad disusun oleh Imam Abdullah pada malam 27 Ramadhan dimana bertepatan dengan malam Lailatul Qadar. Selain *dzikir*

⁵Nada Maula I. W, et al., Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di PPTI Al-Falah Salatiga), *Jurnal Al-Wajid*, Vol. 2 No. 2, Desember 2021, hlm. 472.

ratib al-Haddad beliau juga menyusun beberapa doa-doa dan *dzikir-dzikir* lain. Imam Abdullah menyusun *dzikir ratib al-Haddad* untuk memenuhi permintaan salah seorang murid beliau bernama Amir. Tujuan Amir meminta Imam Abdullah untuk menyusun sebuah ratib adalah untuk diadakannya suatu kegiatan wirid dan dzikir di kampungnya, hal tersebut juga bertujuan untuk mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadramaut pada saat itu.

Pada awalnya, *dzikir ratib al-Haddad* hanya dibaca di kampung Amir yaitu kota Syibam. Setelah Imam Abdullah memberikan izin dan ijazah untuk pembacaan *dzikir ratib al-Haddad*, barulah *dzikir ratib al-Haddad* dibaca di Masjid Al Hawi milik beliau yang berada di kota Tarim. *Dzikir ratib al-Haddad* biasa dibaca secara berjama'ah selepas shalat isya. Pada bulan Ramadan, pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* dilakukan sebelum shalat isya guna meminimalisir waktu untuk menunaikan shalat Terawih. Waktu tersebut merupakan waktu yang telah ditentukan oleh Imam Abdullah untuk setiap daerah yang mengamalkan *ratib al-Haddad*. Dengan izin Allah, daerah yang mengamalkan *ratib al-Haddad* selamat dan tidak terpengaruh kesesatan yang sedang melanda pada saat itu.⁶

Dzikir ratib al-Haddad mulai dibaca di Mekkah dan Madinah pada saat Imam Abdullah menunaikan ibadah Haji. Sedangkan di Indonesia pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* sudah menjadi tradisi tersendiri yang sudah dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Namun tidak ada yang tahu pasti kapan

⁶Muhsin Al-Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*, (Tangerang: Telaga Cinta, 2016), hlm. 55.

tepatnya tradisi ini mulai tersebar di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa tradisi ini mulai tersebar berkat keturunan para pedagang muslim Arab dari keturunan keluarga besar Bani Alawi. Selain berdagang mereka juga menikah dengan pribumi dan mensyiarkan Islam. Keturunan keluarga besar ini akhirnya membentuk klan atau marga seperti Al-Athas, Assegaf, Al-Habsyi, Al-Haddad, Yahya dll yang hingga kini masih sangat dikenal di masyarakat.⁷

Al Habib Ahmad bin Zain al Habsyi mengatakan bahwa “*Barang siapa yang membaca ratib al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapatkan sesuatu yang di luar dugaannya*”. Karena ayat-ayat yang terdapat di dalam *dzikir ratib al-Haddad* diambil dari ayat Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah Saw. bilangan bacaan di setiap baitnya dibuat sebanyak tiga kali, karena bilangan tersebut merupakan bilangan ganjil (wafir), hal tersebut sesuai dengan arahan Imam Abdullah sendiri.

3. Manfaat Dan Keutamaan Membaca *Dzikir Ratib al-Haddad*

Berikut beberapa manfaat dan keutamaan membaca *dzikir ratib al-Haddad*:

- a. Dapat memberikan keselamatan bagi orang-orang yang mengamalkannya dari gangguan musuh atau tindak kejahatan dari orang-orang yang dzalim.
- b. Dapat memberikan keselamatan dan juga keberkahan bagi masyarakat sekitar dimana *ratib al-Haddad* ini diamalkan.
- c. Dapat memberikan keselamatan untuk orang-orang yang mengamalkannya juga dijauhkan dari segala musibah dan bencana.

⁷Ahmad A. Alaydrus, *Terjemahan Syarah Ratib Al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2014), hlm. 11.

- d. Dapat menjadi sebuah benteng pertahanan untuk melindungi diri dari ancaman musuh di suatu daerah.
- e. Dapat menjadi pelindung dari gangguan jin dan binatang buas.
- f. Imam Abdullah al-Haddad pernah berkata bahwa “Barangsiapa dengan tekun mengamalkan *ratib al-Haddad* insyaa Allah akan di anugerahi husnul khatimah (akhir yang baik)”.
- g. Imam Syihabuddin Ahmad bin Zen Al-Habsyi yang merupakan salah satu murid dari Imam Abdullah al-Haddad, beliau berkata bahwa gurunya pernah mengatakan “Barangsiapa membaca Ratib ini, terkhusus ketika membaca kalimat Laa Ilaaha Illallah dengan tertib dan khusyu’ dibarengi dengan rasa yakin dan niat yang serius serta melengkapinya sebanyak 1000 kali, maka akan nampak olehnya suatu cahaya dan futuh (terbukanya tabir yang menutupi mata hati manusia dari Allah Swt.).
- h. Asy-Syaikh Al-Faqih Abu Bakar bin Asy-Syaikh Al-Allamah Az-Zamzami bercerita, bahwa beliau pernah menyaksikan sendiri jin yang pingsan tergeletak di atas air Zamzam yang dibacakan *ratib al-Haddad*.
- i. As-Sayyid Al-Qadhi Saqqaf bin Muhammad bin Thaha Assegaf Ba’alwi berkata “Barangsiapa membaca *ratib al-Haddad* setiap malam hari maka cukuplah ia tidak membaca wirid lain yang biasa dibaca dimalam hari. Karena dengan membaca *ratib al-Haddad* sudah mencakup manfaat bacaan-bacaan yang sangat mustajab”.

- j. Sangat bermanfaat untuk mendatangkan berbagai kebaikan sekaligus dapat menolak berbagai macam kejahatan dan perbuatan mungkar atau sebagainya.⁸

C. Proses Pembacaan *Dzikir Ratib Al-Haddad* Di Majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Proses pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* di majelis Sabilal Muhtadin biasa dilakukan selepas shalat magrib berjama'ah. Setelah melalui pembacaan wirid sesudah sholat, di lanjutkan dengan sholat hajat berjama'ah. Pembacaan *dzikir Ratib al-Haddad* diawali dengan pembacaan surah Al-Mulk, kemudian di susul dengan pembacaan surah Al-Fatihah, lalu membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 255 dan Q.S. Al-Baqarah ayat 286-286. Setelah pembacaan beberapa surah tersebut, barulah pembacaan ayat-ayat *dzikir* yang terdapat didalam *dzikir ratib al-Haddad*. Pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* dipimpin langsung oleh ustadz Ilham Humaidi. Kegiatan tersebut menciptakan suasana rohaniah yang khusyuk, juga memberikan pengalaman bermakna bagi remaja putri yang berhadir di majelis. Berikut ayat ayat *dzikir ratib al-Haddad*:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (3x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3x)

⁸Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir Dan Doa Ratib Al-Haddad...* hlm. 27.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (3x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ (3x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3x)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (3x)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (3x)

آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا (3x)

يَا رَبَّنَا وَعَافُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا (3x)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتِنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (7x)

يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (3x)

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِ (3x)

يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ (3x)

يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (3x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (50x)

مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَحَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِينَ

وَاصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Setelah selesai membaca tahapan-tahapan *dzikir ratib* di atas, kemudian di tutup dengan pembacaan Tawasul. Tawasul tersebut berisikan doa untuk para penghulu yang terdahulu, juga doa untuk kaum muslimin dan muslimat. Pembacaan tawasul hanya dibaca oleh ustadz Ilham Humaidi, setelah itu beliau mengisyaratkan membaca al-fatimah bersama-sama dengan menyaringkan suara yang kemudian di ikuti oleh para jama'ah. Apabila pembacaan Tawasul telah selesai, maka berakhir pula rangkaian pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* yang telah dilakukan, dan dilanjutkan dengan kajian atau tausiah dari Ustadz Ilham Humaidi.

D. Dampak positif Pembacaan *Dzikir Ratib Al-Haddad* Untuk Ketenangan Hati Remaja Jama'ah Majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pembahasan mengenai dampak positif yang didapat dari pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* untuk ketenangan hati remaja, dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Semua informan yang telah peneliti wawancarai mengakui mendapatkan ketenangan hati ketika membaca *dzikir ratib al-Haddad*. Mereka juga merasakan perubahan pada diri mereka setelah rutin membaca *dzikir ratib al-Haddad* untuk diri mereka sendiri. Namun, mereka juga mengalami beberapa penghambat untuk bisa berhadir di majelis Sabilal Muhtadin dan mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad*. Meski demikian, mereka

selalu mempunyai cara untuk tetap bisa mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* diluar majelis. sebagaimana pengalaman yang mereka rasakan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan saudari Nita mengatakan bahwa:

“Saya merasakan perasaan yang tenang dan hati menjadi lapang. Saya jadi tidak memikirkan masalah apapun yang ada dirumah atau di kerjaan sebelum ke majelis. karena terkadang ada permasalahan dikerjaan, yang sampai pada saat di jalanpun masih terfikirkan. Namun pada saat membaca *ratib al-Haddad* saya merasakan sebuah perasaan tenang, pikiran adem, hati pun juga merasa damai. Kurang lebih sudah 3 tahun saya mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* ini. Dapat dikatakan dari awal pembukaan majelis yang dipimpin Ustadz Ilham, kalau tidak khilaf dari tahun 2020. Motivasi saya adalah waktu, karena saya ingin waktu saya dipakai untuk sesuatu yang bermanfaat dan bernilai pahala disisi Allah Swt. Ya betul, saya mendapatkan sebuah ketenangan hati setelah mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad*. Karena pada saat saya membacanya, saya hanya memfokuskan untuk membaca *ratib* saja, dan tidak berfokus ke lain hal. Sehingga apapun yang ada di otak dan kepala saya hanya berfokus membaca *ratib al-Haddad*, hal tersebutlah yang membuat pikiran dan hati saya menjadi tenang. Karena menurut saya saat pikiran kita terbagi-bagi, kita tidak akan mendapatkan rasa tenang karena memikirkan hal yang lain. Selain membaca *dzikir ratib al-Haddad*, duduk di majelis dan mendengarkan tausiah dari ustadz Ilham juga memberikan saya sebuah ketenangan hati. Yang pertama saya merasakan perubahan perasaan/hati, yang semula hati penuh dengan kegundahan setelah hadir dimajelis dan membaca *ratib al-Haddad* maka hati dan perasaan menjadi tenang serta lapang. Yang kedua perubahan pikiran, yang semula pikiran penuh dengan hal-hal yang berat ataupun masalah, setelah hadir dan membaca *dzikir ratib al-Haddad* pikiran menjadi plong dan terlupa akan masalah-masalah apa yang ada sebelumnya. Saya juga menjadi lebih sabar, karena sebelumnya bisa di bilang saya ini emosian atau suka marah-marah karena hal-hal yang sepele. Tapi sekarang saya jadi lebih bisa mengontrol emosi saya. Cara saya untuk terus mengamalkan *dzikir ratib* diluar majelis adalah dengan mengamalkannya setiap selesai sholat magrib disetiap harinya. Karena seperti yang dikatakan ustadz Ilham, *dzikir ratib al-Haddad* ini merupakan dzikir rutinan yang dikarang atau disusun oleh Habib Abdullah al-Haddad, waktu pelaksanaan untuk membacanya biasanya dilaksanakan diantara waktu maghrib dan isya. *Dzikir ratib* ini juga berisi doa-doa, dzikir, tawusul, yang mana salah satu manfaatnya untuk diri adalah sebagai penjagaan terhadap diri. Ustadz Ilham juga mengatakan, apabila kita rajin mengamalkannya dirumah insyaaAllah kita akan terjaga dari gangguan jin dan segala macam kejahatan lainnya. Faktor pendukung saya adalah saya bukan haya dapat membaca *dzikir ratib al-Haddad* tapi sekaligus bisa

mendengarkan atau menuntut ilmu yang disampaikan oleh ustadz Ilham. Sedangkan faktor penghambat saya adalah adanya keperluan mendesak (urgent) sehingga tidak bisa hadir dimajelis. Harapan saya agar semua yang hadir dan membacanya mendapat perlindungan dari Allah swt. dan bisa diamankan oleh seluruh yang hadir dimajelis Sabilal Muhtadin terkhusus diri saya sendiri.”⁹

Hasil wawancara dengan saudari Mila mengatakan bahwa:

“Saya merasakan perasaan menjadi lebih tenang dan hati yang gembira. Kurang lebih sudah 2 tahun saya mengikutinya. Yang memotivasi saya mungkin karena sebuah amaliyah yang sangat menguntungkan, selain menambah pahala juga mendekatkan diri kita kepada Allah swt. dan Rasulullah saw. Iya betul sekali, saya merasakan sebuah ketenangan hati ketika membacanya. Saya juga merasa lebih aman karena saya tahu fadhillah dalam membacanya. Perubahan yang saya rasakan lebih ke perubahan perasaan yang selalu menjadi tenang juga menjadikan kita sedikit banyaknya hafal tanpa harus melihat kitab dalam membacanya. Saya membuat agenda setelah ba'da sholat magrib untuk membacanya. Karena ustadz Ilham menyampaikan bahwa, fadhillah mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* ini sangat bagus untuk menjaga diri dan keluarga dari bahaya. Karena itu saya menjadi rajin untuk mengamalkannya. Faktor pendukung saya adalah lingkungan saya, mulai dari teman dan juga keluarga yang gemar untuk berhadir di majelis Sabilal Muhtadin. Faktor penghambatnya mungkin kalau sedang haid. Semoga saya bisa istiqomah sampai akhir hayat bisa mengamalkannya dan menjadi penolong (syafa'at) nanti di hari kiamat.”¹⁰

Hasil wawancara dengan saudari Gita mengatakan bahwa:

“Perasaan saya setelah saya rutin membaca *dzikir ratib al-Haddad*, saya merasa tenang selalu pembawaan di setiap harinya, selalu dimudahkan urusan dan dilancarkan, karna *ratib al-Haddad* susunan dari *dzikir* dan do'a-do'a yang ada di dalam al-Qur'an dan juga hadits Nabi maka apabila seseorang membacanya maka ia akan tenang. Saya mengikuti kegiatan pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* di Majelis Sabilal Muhtadin ini kurang lebih sudah 3 tahun. Motivasi saya mengikuti kegiatan *dzikir* ruti ini, karena saya sudah melihat manfaat dari *dzikir* tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga selalu berdo'a untuk di istiqomahkan membaca *dzikir* ini. Iya, Alhamdulillah saya selalu mendapatkan ketenangan hati setelah mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* ini. Karena pada saat saya membaca *ratibul Haddad*, didalamnya berisi amaliyah yang tergabung dengan hadist Nabi dan al-Qur'an sehingga pikiran bisa

⁹Nita, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 6 Juli 2023.

¹⁰Mila, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 6 Juli 2023.

terkoneksi dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan dirinya. Ketenangan yang saya maksud disini adalah pikiran saya lebih lega, dan tidak memikirkan hal duniawi. Juga merasa dekat dengan Allah melalui bacaan-bacaan *ratib al-Haddad* ini dan bisa membuat adem hati dan pikiran. Sebenarnya *dzikir* lain juga bisa membuat hati tenang, tapi menurut saya di dalam *dzikir ratib al-Haddad* sudah tergabung semua, baik itu doa-doa maupun sholawat. Oleh karena itu, saya merasa tenang saat membacanya. Perubahan yang saya rasakan setelah mengamalkan *dzikir* ini, saya lebih merasa diberi benteng perlindungan oleh Allah. Membaca *dzikir ratib* juga memberikan sebuah ketenangan, pikiran tidak selalu berpikir yang tidak-tidak, diberikan kelancaran disetiap urusan, lebih bisa menerima keadaan, dan banyak perubahan baik lainnya yang disebabkan membaca *dzikir ratib* ini. Cara saya mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* diluar majelis adalah dengan cara membacanya sehabis sholat magrib atau subuh. Oleh karena itu, apabila tidak ada kajian di majelis saya tetap akan membacanya dirumah setelah selesai sholat fardu. Saya juga memilih untuk terus mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* ini. Karena menurut saya, saya mendapatkan ketenangan pada saat mengamalkannya. Ketenangan yang saya rasa berbeda dengan ketenangan duniawi, saya meyakini apabila kita mengamalkannya diluar majelis atau di majelis itu berarti saya memilih akhirat saya di bandingkan duniawi. Faktor pendukung saya dalam mengikuti kegiatan *dzikir* di Majelis adalah buku kitab “Inayah”, karena didalam buku kitab tersebut terdapat *dzikir Ratib* sehingga saya lebih khusus dalam membaca *dzikir*nya. Sedangkan faktor penghambat saya adalah keterlambatan untuk datang di majelis dikarenakan ada nya kesibukan sehingga saya tidak bisa mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* secara berjama’ah. Harapan saya, semoga saya bisa di istiqomahkan selalu untuk membaca *dzikir ratib al-Haddad* ini. Karena *dzikir* ini sangat bermanfaat sekali baik di kehidupan dunia maupun untuk bekal di akhirat nanti.”¹¹

Hasil wawancara dengan Saudari Aulia mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih tenang dan merasa lebih damai dalam diri. Saya mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib* di majelis Sabilal sudah dari tahun 2021, jadi kurang lebih sudah 2 tahunan. Lebih ke dorongan dalam diri saya, saya merasa sudah menjadi kebutuhan untuk diri saya mengikuti majelis ta’lim. Ya, saya merasa sangat tenang. Karena setiap makna yang terkandung di dalam *dzikir ratib al-Haddad* itu membuat saya menjadi tenang dan damai. Perubahan yang saya rasakan, saya merasa lebih aman di manapun berada, dan saya menjadi orang yang tidak penakut lagi karena saya merasa Allah akan selalu melindungi saya. Karena sebelumnya saya ini orangnya penakut atau tidak percaya diri. Tetapi setelah saya mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad*, saya menjadi

¹¹Gita, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 13 Juli 2023.

lebih percaya diri juga lebih berani dalam mengambil keputusan atau tindakan. Saya biasa membacanya selepas sholat subuh. Karena ustadz Ilham menyarankan untuk terus mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* ini, untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. Penghambat saya mungkin pekerjaan saya karena saya bekerja bershift malam dan siang jadi apabila saya sedang shift malam saya tidak bisa hadir di majelis. Sedangkan faktor pendukung saya mungkin keinginan saya untuk terus berhadir di majelis. Saya berharap semoga menjadi orang yang akan terus bersyukur dan selalu mengingat Allah Swt.”¹²

Hasil wawancara dengan saudari Inan mengatakan bahwa:

“Sama halnya dengan membaca *dzikir* yang lain tentu ada perasaan lebih tenang dan saya juga merasa terjaga setelah membacanya. Selain itu, saya juga merasa hati menjadi lebih penuh pengharapan kepada Allah agar semua hajat di qabulkan. Sepertinya saya sudah 2 tahun lebih mengikuti pembacaan rutin *dzikir* di majelis Sabilal. Motivasi saya mungkin adanya dorongan untuk membacanya, karena *dzikir* bagus untuk diamalkan baik satu minggu sekali di majelis maupun dibaca setiap hari. Iya, saya merasakan ketenangan itu karena memang itu yang dicari ketika datang ke majelis dan membaca *dzikir* bersama-sama. Yang pasti perubahan di hati, karena tentu saja hati menjadi lebih tenang dan selalu mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha meluangkan untuk meluangkan waktu setiap hari sehabis sholat magrib untuk membacanya. faktor penghambat mungkin kalau ada keperluan di waktu itu yang membuat saya tidak bisa pergi ke majelis. Sedangkan faktor pendukung saya adalah pihak majelis memberi kemudahan untuk yang tidak bisa berhadir langsung ke majelis dengan mengadakan live streaming di Youtube (channel Syima tv). Jadi walaupun tidak bisa hadir secara langsung saya tidak perlu berkecil hati, saya masih bisa menontonnya di Youtube. Harapan saya semoga majelis dan pembacaan *dzikir ratib* seperti ini terus dilaksanakan, selain itu semoga orang-orang yang mengikuti majelis secara rutin juga bisa mengamalkan *dzikir* ini setiap hari di luar kegiatan majelis.”¹³

Hasil wawancara dengan saudari Sonia mengatakan bahwa:

“Saya merasakan sebuah perasan tenang dan nyaman. Karena setiap kali membacanya, baik pada saat membaca sendiri atau membaca bersama-sama di majelis saya merasa iman saya seperti kembali terisi. Hal tersebut membuat saya menjadi lebih semangat lagi untuk beribadah saat itu juga. Saya juga selalu merasa merinding setiap kali membaca *dzikir ratib al-*

¹²Aulia, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 13 Juli 2023.

¹³Inan, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 6 Juli 2023.

Haddad bersama-sama di majelis. Sudah sekitar 1 tahunan saya mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* disini. Yang mendorong saya untuk mengikuti kegiatan rutin ini adalah iman yang kadang naik turun. Saya merasa iman saya harus terus di isi ulang agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak di ridhoi Allah. Ya saya merasakannya. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, ketenangan yang saya rasakan dari membaca *dzikir ratib al-Haddad* ini membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam beribadah. Saya menjadi lebih tenang saat sholat, dan saya merasa senang karena ketenangan itu. Sebenarnya healing atau jalan-jalan bersama teman juga dapat membuat tenang, karena sebenarnya saya juga tidak se agamis itu. Tapi saya bersyukur di kelilingi teman dan lingkungan yang baik, yang tidak hanya mengejar dunia saja tapi juga akhirat. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu sebab saya mendapat ketenangan hati karena mengikuti pembacaan rutin *dzikir Ratib Haddad* ini. Saya merasakan perubahan yang maasyaaAllah sekali dan sangat berimpact besar untuk keimanan saya yang kadang naik turun ini. Saya perlu mencharger iman saya salah satunya cara dengan membaca *dzikir ratib al-Haddad* ini, dan mendengarkan bacaan langsung dari ustadz Ilham membuat saya semangat untuk hadir di majelis. Bersama-sama membaca *dzikir ratib al-Haddad* dengan jama'ah yang lain juga kadang membuat saya merasa merinding terutama bagian Allahu biha seperti langsung masuk kedalam hati. *Dzikir ratib al-Haddad* juga menjadi salah satu faktor yang membuat saya menjadi lebih khusyuk saat beribadah kepada Allah. Dengan cara membacanya selepas sholat fardhu dirumah. Faktor pendukung saya mungkin lebih ke teman yang selalu mengajak saya untuk hadir di majelis. Sedangkan faktor penghambat mungkin kalau ada urusan yang tidak bisa saya tinggal sehingga mengharuskan saya absen dari majelis. Harapan saya semoga saya bisa lebih istiqomah untuk mengamalkan *dzikir ratib* ini untuk terus mencharger iman saya.”¹⁴

Hasil wawancara dengan saudari Raudautul mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dan adem waktu mendengar dan membaca *dzikir ratib al-Haddad* ini. Karena saya mencoba menyambungkan diri kepada Allah, sehingga saya merasa tenang. Bisa dibbilang baru saja dari tahun 2022 kemarin, berarti kurang lebih baru 1 tahunan . Nggak ada motivasi kayaknya, karena saya merasa dengan membacanya saya menjadi senang dan tanpa saya sadari itu telah menjadi do'a dan alhamdulillah kehidupan saya menjadi jauh lebih tenang. Tapi ada salah satu kalimat *dzikir ratib al-Haddad* yang membuat saya berkesan dan bersyukur, ayat tersebut juga mendorong saya untuk terus membaca *dzikir ratib al-Haddad*. Ayat tersebut adalah:

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

¹⁴Sonia, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 13 Juli 2023.

Di mana ayat tersebut mempunyai arti [Aku Allah Tuhannya, dan Islam agamanya dan Rasulullah saw Nabi dan Rasulnya]. Saya merasa bersyukur karena saya menjadi hamba Allah dan terlahir dalam agama Islam juga menjadi bagian dari umatnya Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah saya mendapatkan ketenangan itu. Ketangan yang saya rasakan, emosi saya berubah menjadi positif. Dulu sebelum mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad*, emosi saya bisa meledak-ledak kalau sudah parah. Tapi setelah saya membaca dan mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* di majelis, dan menyerap artinya. Saya jadi lebih bisa untuk mengontrol emosi saya, dan mencoba berprasangka baik dengan hal yang membuat saya emosi. Saya merasa seperti terdiktrasi dengan artinya, jadi saya mencoba untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Sebenarnya berkumpul dengan teman-teman juga dapat menangkan hati, karena bisa saling cerita satu sama lain. Tapi hal tersebut saya rasa masih kurang, karena sama-sama manusia. Kalau kita lebih dekat dengan Allah, saya merasa seperti sulap dan tidak masuk akal perasaan tenang yang saya rasakan. Salah satu cara merasakan hal tersebut ya dengan membaca *dzikir ratib al-Haddad* ini. Perubahan yang saya rasakan, hidup menjadi lebih tenang apalagi kalau tau artinya *ratib al-Haddad*. Saya juga belajar untuk lebih bisa sangka baik, karena saya yakin saya juga akan mendapatkan hal yang baik pula saat kita terus berprasangka baik. Saya mendorong diri agar tetap istiqomah membacanya dengan cara mengingat faedah apa yang kita dapat bila kita bisa mengamalkannya setiap hari. Saya juga mengingat balasan apa yang akan saya dapat jika saya istiqomah untuk terus mengamalkan membaca *dzikir ratib al-Haddad*. Saya juga mengingat pesan ustadz Ilham apabila kita bisa mengamalkan *ratibul Haddad* ini, insyaaAllah mati dalam keadaan Husnul Khotimah. Doa-doa yang kita panjatkan juga insyaaAllah lebih cepat qobul, dan semoga pahalanya sampai kepada beliau yang mengarang *dzikir ratibul Haddad*. Faktor pendukungnya mungkin perasaan ingin lebih dekat dengan Allah dengan cara membaca *dzikir ratib*. Sedangkan faktor penghambat saya mungkin iman saya yang masih naik turun jadi terkadang ada rasa malas untuk berhadir di majelis dan membaca *dzikir ratib*. Harapan saya lebih ke diri sendiri supaya lebih rajin lagi untuk bisa ikut berhadir di majelis Salilal Muhtadin dan membaca *dzikir ratib al-Haddad*.¹⁵

Hasil wawancara dengan saudari Pramika mengatakan bahwa:

“Saya merasa hati menjadi lebih tenang dan tentram. Kurang lebih 3 tahunan karena saya mengikuti dari awal pengajian yang di pimpin utadz Ilham di majelis Sabilal Muhtadin. Motivasi saya untuk meningkatkan ibadah kepada Allah swt. dan dapat menjadikan waktu lebih bermanfaat. Iya betul saya menadapatkannya. Ketenangan ini membuat saya merasa

¹⁵Raudatul, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 13 Juli 2023.

lebih tenang, dalam artian saya menjadi lebih sabar dan tenang dalam menghadapi situasi segala situasi yang ada. Kalau awalnya saya suka ceroboh sekarang menjadi lebih hati-hati karena perasaan tenang itu. Perubahan yang saya rasakan mungkin lebih ke perubahan mood perasaan, ketenangan jiwa, dan ketenangan hati. Saya juga menjadi lebih semangat untuk bisa terus berhadir di majelis ilmu. Setelah selesai sholat magrib di rutinkan selalu untuk mengamalkannya. Karena *dzikir ratib al-Haddad* ini bagus untuk diamalkan. Faktor pendukung saya ketika tidak ada kerjaan diluar dan tentunya ada waktu untuk mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad*. Sedangkan faktor penghambat saya adanya pekerjaan yang bersamaan waktu dengan pembacaan *ratib al-Haddad* di majelis. Harapan saya agar masyarakat Kalimantan Selatan lebih khususnya masyarakat kota Banjarmasin, bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.”¹⁶

Hasil wawancara dengan saudari Norhalisa mengatakan bahwa:

“Saya merasakan ketenangan jiwa, ketenangan hati, dan juga mengurangi emosi berlebihan yang ada pada diri saya sendiri. Sepertinya sudah 3 tahun saya mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib* ini. Tentunya motivasi saya mengikuti kegiatan rutin pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* ini ingin memohon pertolongan dari Allah swt. diberikan rezeki yang lebih agar dapat membantu orang lain, dan terhindar dari segala marabahaya. Iya saya mendapatkan sebuah ketenangan hati. Ketenangan hati yang saya rasakan, membuat saya merasa lebih aman. Ketenangan hati ini juga membuat saya bisa mengontrol emosi saya. Pasti perubahan yang saya dapatkan ada pada jiwa/ruh saya sendiri, menjadi lebih tenang, tidak takut lagi apa yang akan terjadi kedepannya (bertawakal kepada Allah). Emosi saya juga lebih terkontrol dari pada sebelumnya. Diluar pada kegiatan majelis, Insyaa Allah saya mengamalkan *ratib al-Haddad* setelah sholat subuh dan isya. Faktor pendukung saya dapat mengikuti majelis itu datang dari orang-orang sekitar seperti ajakan keluarga atau teman. Sedangkan faktor penghambat saya untuk hadir di majelis biasanya karena ada kewajiban yang harus saya penuhi di tempat lain. Saya berharap agar setiap orang bisa mengamalkan *dzikir ratib* di kehidupan sehari-hari.”¹⁷

Hasil wawancara dengan saudari Hairunnisa mengatakan bahwa:

“Saya merasa tenang dan merasa terjaga. Baru 3 bulan terakhir, tapi saya jarang hadir. Motivasi saya lebih untuk menambah ilmu agama dan mencari ketenangan hati dengan hadir di majelis. Iya, saya mendapatkan ketenangan hati. Dari rasa tenang itu saya merasa seperti terjaga juga dari segala macam bahaya. Walaupun tidak sepenuhnya, tapi setidaknya saya merasa lebih mendapat perlindungan dari Allah. Perubahan yang saya

¹⁶Pramika, wawancara pribadi, masjid Raya Sabial Muhtadin, pada tanggal 20 Juli 2023.

¹⁷Norhalisa, wawancara pribadi, masjid Raya Sabial Muhtadin, pada tanggal 20 Juli 2023.

rasakan, hidup menjadi lebih tenang dan selalu merasa bahagia walaupun banyak masalah. Dalam artian saya yakin bisa melewati masalah-masalah tersebut. Karena Allah tidak akan menguji saya diluar batas kemampuan saya. Dengan merutinkan membaca *ratib al-Haddad* setelah sholat magrib. Faktor pendukung saya adalah keinginan saya untuk menambah ilmu agama, dengan cara berhadir di majelis ilmu. Yang menjadi penghambat kalau alat transportasi untuk pergi ke majelis tidak ada. Harapan saya, semoga selalu diadakan pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* agar semakin banyak masyarakat Banjarmasin yang tau dan mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad*.¹⁸

Perasaan tenang yang dirasakan remaja putri jama'ah majelis Sabilal Muhtadin bersifat sangat personal dan mendalam bagi setiap individu. Oleh karena itu, peneliti berupaya memvalidasi kebenaran pengalaman ketenangan hati tersebut dengan memeriksa perilaku yang dapat diamati dari para informan setelah mereka membaca *dzikir ratib al-Haddad*. Untuk menghasilkan data yang lebih kuat dan dapat dipercaya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dekat dengan informan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perubahan positif atau tidak dalam perilaku informan dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah mengalami pengalaman ketenangan hati tersebut.

Hasil wawancara dengan kakak dari saudari Pramika mengatakan:

“Untuk ketenangan hati sebenarnya saya tidak dapat memastikan ka apakah benar Pramika merasakan ketenangan hati atau tidak. Karena kan hati ini tidak bisa ditebak atau dinilai. Mungkin ke perubahannya yang dapat saya lihat dan nilai, seperti perubahan perilaku nya yang lebih positif dan berusaha untuk terus bisa berhadir di majelis.”¹⁹

Hasil wawancara dengan saudari Nita yang merupakan teman dekat saudari Mila mengatakan bahwa:

¹⁸Hairunnisa, wawancara pribadi, masjid Raya Sabilal Muhtadin, pada tanggal 20 Juli 2023.

¹⁹Nor Astuti (kakak saudari Pramika), wawancara pribadi, melalui aplikasi whatsapp, pada tanggal 6 Oktober 2023.

“Kalau memastikan apakah benar tenang atau tidak hati seseorang setelah membaca itu saya tidak bisa memastikan ka. Karena menurut saya apa yang dirasakan seseorang tidak bisa dirasakan atau dinilai oleh orang lain. Kalau perubahannya dari membaca ratib menurut saya lebih lancar atau hafal dia membacanya ka. Karena itu amalan rutin yang dibaca terus, otomatis menjadi hafal dari yang sebelumnya tidak hafal. Tapi benar saja dia memang merasakan sebuah ketenangan hati dan untuk lebih pastinya kembali lagi ke orangnya, karena dia yang merasakan apa yang ada dihatinya.”²⁰

Hasil wawancara dengan saudara Raudatul yang merupakan teman dekat saudari Sonia mengatakan bahwa:

“Sepertinya memang benar ka kalau dia merasakan sebuah ketenangan hati. Perubahan yang dapat terlihat dari dia pada saat pulang dari majelis kami sama-sama merasa adem. Kalau selain dari itu saya kurang melihatnya ka karena saya tidak setiap waktu bersama dengan dia.”²¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang terdekat dari beberapa informan, membuktikan bahwa memang benar mereka mengalami sebuah ketenangan hati setelah membaca *dzikir ratib al-Haddad*. Rasa tenang tersebut dapat memberikan sebuah perubahan positif pada setiap informan. Seperti yang disampaikan oleh kakak dari saudari Pramika, ia dapat melihat sebuah perubahan positif pada adiknya. Kakak dari saudari Pramika mengungkapkan bahwa saudari Pramika menjadi lebih sering untuk bisa berhadir dimajelis.

Seperti yang sudah peneliti jabarkan diatas, ketenangan hati ini hanya dapat dirasakan oleh orang yang langsung membaca dzikir ratib al-Haddad. Ketenangan hati tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator seperti ketenangan jiwa, mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapi, serta selalu bersikap positif dalam menghadapi suatu masalah dan hidupnya sesuai dengan aturan

²⁰Nita, wawancara pribadi, melalui aplikasi whatsapp, pada tanggal 7 Oktober 2023.

²¹Raudatul, wawancara pribadi, melalui aplikasi whatsapp, pada tanggal 6 Oktober 2023.

agama. Berdzikir juga dapat membentuk pola pikir yang baik, menambah keyakinan (Tauhid) kepada Allah, terhindar dari sifat-sifat buruk seperti berbohong, menipu, dan mengendalikan diri dari keinginan hawa nafsu. Secara tidak langsung, dengan membaca *dzikir ratib al-Haddad* juga dapat membuat diri lebih dekat dengan Allah Swt. dan dapat membersihkan jiwa kita. Sebab dari jiwa yang bersih dapat memberikan suatu hal yang baik pula, diantaranya memberikan ketenangan jiwa, hati, dan juga pikiran.

E. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui semua informan, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para remaja putri jama'ah majelis Sabial Muhtadin. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai dampak positif *dzikir ratib al-Haddad* untuk ketenangan hati remaja. Analisis ini bertujuan untuk mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan serta berkaitan dengan *dzikir* dan ketenangan hati.

1. Dzikrullah

Pada konteks dzikir, berdzikir merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah dan merupakan sumber untuk ketenangan hati juga jiwa. Terjadi sebaliknya, apabila melupakan Allah merupakan puncak munculnya penyakit hati dan jiwa sekaligus malapetaka bagi hidup manusia. Hasil wawancara dengan saudari Sonia mengungkapkan bahwa ia merasakan perasaan tenang dan nyaman, setelah ia mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad*. Ia juga mengatakan, membaca atau mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad*, sama seperti sedang mengisi ulang

keimanannya. Karena menurutnya keimanan seseorang perlu di isi ulang, agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak di ridhoi oleh Allah. Perasaan tenang yang ia rasakan juga memberikan dampak yang besar baginya. Menurutnya *dzikir ratib al-Haddad* menjadi salah satu faktor yang membuatnya lebih khusyuk dalam hal beribadah. Karena hal tersebut pula ia merasa lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah.

Hasil wawancara dengan saudari Raudatul juga mengungkapkan bahwa ia merasakan perasaan tenang dan senang, setelah mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad*. Ia juga merasa lebih terhubung dengan Allah, perasaan terhubung dengan Allah tersebut yang membuatnya merasakan sebuah ketenangan hati tuturnya. Menurutny, perasaan tenang yang ia dapatkan juga membuatnya bisa mengontrol emosinya. Sebelum mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* ia mudah untuk mengutarakan amarahnya. Namun setelah ia mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad*, ia menjadi lebih tenang dan berprasangka baik dalam menanggapi hal-hal yang bisa membuatnya emosi.

Pernyataan diatas sejalan dengan ayat al-Qur'an dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi "*(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram*". Hamka menjelaskan dalam Tafsir al-Azhar, bahwa ayat tersebut menerangkan mengenai iman yang akan selalu ingat kepada Allah, atau dengan berdzikir kepada Allah. Iman membuat seseorang mempunyai pusat atau tujuan ingatan kepada Allah. Ingatan kepada Allah tersebut kemudian akan menimbulkan ketentraman dan dengan sendirinya akan menghilangkan segala

macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keraguan, dan duka cita.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, nilai *dzikrullah* tersebut telah dilaksanakan oleh para remaja putri jama'ah majelis Sabilal Muhtadin, yang ditunjukkan dalam kegiatan pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* secara bersama-sama dan dipimpin langsung oleh ustadz Ilham Humaidi. Dalam pelaksanaan tersebut para remaja putri jama'ah majelis Sabilal Muhtadin mengikuti rangkaian kegiatan dengan tenang dan semangat hingga selesai.

2. Ketenangan Hati

Hati yang senantiasa mengingat Allah akan menimbulkan ketenangan dan ketentraman. Ketika kita merasakan dekat dengan Allah, maka hati akan menjadi tenang dan tenteram. Kegiatan pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* di majelis Sabilal Muhtadin memberikan dampak ketenangan hati tersebut bagi para pembacanya.

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan, bahwa setelah mereka mengikuti pembacaan rutin *dzikir atib al-Haddad* mereka merasa lebih tenang dan merasa lebih terjaga. Mereka juga merasakan sebuah perubahan positif dalam hidup mereka. Mulai dari perubahan perasaan hingga perubahan pola pikir untuk lebih bisa mengontrol emosi mereka. Perubahan positif lainnya dapat dilihat dari cara mereka untuk terus bisa mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* diluar majelis Sabilal Muhtadin. Ketenangan yang dirasakan oleh semua informan, hanya dapat

²²Sarihat, Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik, Jurnal *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2021, hlm. 33.

dirasakan dari dalam hati dan sulit untuk dilihat tanpa adanya pengamatan oleh pihak luar, untuk dijadikan sebagai bukti dari ketenangan hati tersebut. Oleh karena itu, dalam pembahasan analisis ini peneliti juga menjabarkan lebih lanjut mengenai pembuktian tersebut.

Informan pertama yang ingin peneliti jabarkan lebih lanjut yaitu saudara Nita. Ia menyatakan bahwa ia merasakan sebuah perasaan tenang dan hati menjadi lapang. Perasaan tenang tersebut membuatnya melupakan masalah yang dihadapinya. Permasalahan yang ia maksud adalah permasalahan yang ada di tempat kerjanya. Setelah ia rutin mengikuti pembacaan *dzikir ratib al-Haddad*, sedikit demi sedikit ia bisa melupakan permasalahan yang di hadapinya. Perasaan tenang yang ia dapatkan juga membuatnya menjadi lebih sabar. Dalam penuturannya, saudara Nita mengungkapkan bahwa ia mudah sekali emosi karena hal-hal sepele. Namun, setelah rutin mengamalkan dan mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* ia menjadi lebih bisa untuk mengontrol emosinya.

Informan selanjutnya yang ingin peneliti jabarkan lebih lanjut adalah saudara Mila. Menurut penuturannya dari hasil wawancara, ia mengatakan bahwa ia merasakan perasaannya menjadi lebih tenang dan hati yang gembira. Ia juga mengungkapkan perubahan yang ia rasakan. Menurutnya perubahan positif yang ia rasakan adalah perubahan perasaan yang selalu tenang, juga menjadikannya sedikit banyaknya hafal bacaan *dzikir ratib al-Haddad* tanpa harus melihat kitab dalam membacanya. Saudari mila juga menuturkan, selain mendapatkan ketenangan hati mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad* juga bagus untuk penjagaan

diri. Penjagaan yang di maksud adalah di jauhkan dari hal-hal yang tidak baik yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa membaca *dzikir ratib al-Haddad* dapat memberikan dampak positif berupa ketenangan hati bagi para remaja putri. Tidak hanya itu mereka juga merasakan perasaan senang dan merasa terjaga. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Qayyim yang menyatakan: *“Bahwa rasa takut (pengecut dan kikir adalah dua hal yang selalu berkaitan dikarenakan keduanya sama-sama menyia-nyiakan manfaat potensi harta dan jasmani. Keduanya menjadi faktor munculnya penyakit hati dan penyakit tersebut dapat disembuhkan dengan dzikrullah”*. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa *dzikir* mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan rohani manusia. Dampak positif dari membaca *dzikir* untuk ketenangan hati dapat diperoleh dengan bacaan-bacaan *dzikir* seperti tahlil, tasbih, tahmid.

Dengan demikian, dengan adanya kegiatan ini berdampak positif bagi semua yang mengikuti pembacaan rutin *dzikir ratib al-Haddad* di majelis Sabial Muhtadin Banjarmasin. Diharapkan semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berdzikir maupun mengamalkan *dzikir ratib al-Haddad*, baik membaca sendiri di rumah maupun membaca bersama-sama di majelis.